

## Analisis kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 di SD Negeri Mojorejo 2

Dhimas Dwi✉, Dhaniera Evin Sanjaya, Ghanesa Rizal M, Milla Berlian A, Dewi Febrianti, Berlian Puspa D, Dr. Liya Atika Anggrasari. S.Pd., M.Pd

Universitas PGRI Madiun

---

**Abstract:** This study aims to analyze the learning needs of second-grade elementary school students in mathematics. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews with teachers and students, as well as direct classroom observations. The findings reveal that students' learning needs include cognitive, affective, psychomotor, and social-emotional aspects. Second-grade students are in the concrete operational stage of development and therefore require learning that involves real objects, engaging activities, and a supportive environment for social interaction. Effective mathematics instruction must consider these needs to ensure learning is accessible, enjoyable, and meaningful. The study recommends that teachers regularly assess students' learning needs and develop adaptive, student-centered teaching strategies.

**Keywords:** learning needs, mathematics, second grade, concrete learning, observation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru dan siswa serta observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-emosional. Siswa kelas 2 SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran berbasis benda nyata, aktivitas menyenangkan, dan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial. Pembelajaran matematika yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan belajar tersebut agar lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi siswa. Temuan ini merekomendasikan perlunya guru untuk melakukan asesmen kebutuhan belajar secara berkala dan menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

---

**Kata kunci:** kebutuhan belajar, matematika, kelas 2 SD, pembelajaran konkret, observasi



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa sekolah dasar. Pada jenjang kelas 2 SD, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih bersifat konkret, sehingga proses pembelajaran matematika perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala dalam menyampaikan materi secara efektif karena kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan individual maupun kelompok siswa.

Analisis kebutuhan belajar menjadi langkah awal yang sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Dengan memahami kebutuhan belajar siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara rinci kebutuhan belajar siswa kelas 2 SD dalam mata pelajaran matematika, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta sosial-emosional. Dengan analisis ini, diharapkan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dapat dirancang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan nyata siswa di kelas.

### Subjudul Kedua

Siswa kelas 2 SD umumnya berusia 7–8 tahun dan berada pada tahap berpikir operasional konkret. Mereka mulai mampu memahami logika dasar, tetapi masih memerlukan bantuan benda nyata atau gambar untuk memahami konsep abstrak, seperti dalam matematika. Secara afektif, mereka mudah tertarik tetapi juga cepat bosan, sehingga pembelajaran perlu dibuat menarik dan bervariasi. Dari sisi sosial, mereka mulai mampu bekerja sama dengan teman dan senang berinteraksi. Aktivitas fisik sederhana juga mendukung perkembangan motorik mereka, sehingga pembelajaran yang melibatkan gerak dan alat bantu sangat efektif.

### Subjudul Ketiga

Kebutuhan belajar siswa mencakup empat aspek utama. Pertama, kebutuhan kognitif, yaitu pemahaman konsep dasar seperti bilangan, operasi hitung, dan pengukuran. Kedua, kebutuhan afektif berupa minat dan motivasi yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, kebutuhan psikomotorik yang mengandalkan aktivitas fisik seperti menggunakan alat peraga. Keempat, kebutuhan sosial-emosional yang menuntut interaksi positif dan rasa percaya diri. Memenuhi keempat aspek ini membantu siswa belajar matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kebutuhan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas 2 SD. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu **wawancara** dan **observasi langsung** di lingkungan kelas.

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas 2 dan beberapa siswa sebagai responden utama. Wawancara kepada guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa, strategi pembelajaran

yang digunakan, serta kebutuhan khusus yang muncul selama pembelajaran matematika. Sementara itu, wawancara kepada siswa dilakukan secara informal untuk mengetahui minat mereka terhadap matematika, gaya belajar yang disukai, dan bagian materi yang dirasa sulit dipahami.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Fokus observasi diarahkan pada perilaku siswa saat belajar, tingkat partisipasi, respons terhadap metode mengajar guru, serta penggunaan alat bantu atau media belajar. Observasi ini juga mencatat interaksi antar siswa dan guru untuk memahami aspek sosial-emosional yang mempengaruhi proses belajar.

Data yang diperoleh dari kedua teknik ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, dan menafsirkan informasi berdasarkan tema-tema kebutuhan belajar yang muncul, seperti kebutuhan kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-emosional.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas 2 SD, ditemukan bahwa kebutuhan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sangat beragam dan mencakup beberapa aspek penting, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-emosional.

#### a. Kebutuhan Kognitif

Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti perkalian dan pembagian, terutama jika dijelaskan secara langsung tanpa bantuan alat peraga. Siswa lebih cepat memahami materi ketika guru menggunakan benda konkret seperti balok hitung atau gambar visual. Selain itu, siswa membutuhkan latihan soal yang bertahap dan berulang agar konsep yang dipelajari dapat benar-benar dipahami.

#### b. Kebutuhan Afektif

Dari wawancara dan pengamatan di kelas, terlihat bahwa minat siswa terhadap matematika sangat bergantung pada metode penyampaian. Ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan atau cerita, siswa tampak lebih antusias dan aktif bertanya. Sebaliknya, saat pembelajaran dilakukan secara monoton, banyak siswa yang kehilangan fokus dan tampak bosan.

#### c. Kebutuhan Psikomotorik

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat ketika diberikan tugas yang melibatkan aktivitas fisik, seperti mengukur panjang benda di sekitar kelas, menyusun balok untuk menghitung, atau bermain peran menggunakan uang mainan. Aktivitas ini membantu mereka memahami konsep matematika secara konkret dan menyenangkan.

#### d. Kebutuhan Sosial-Emosional

Dalam interaksi pembelajaran, siswa tampak senang bekerja dalam kelompok kecil. Mereka saling membantu dan belajar bersama, meskipun beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam mengatur kerja sama dan berbagi peran. Guru menyatakan bahwa pendekatan

kolaboratif tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berpendapat dan bertanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran matematika di kelas 2 SD perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga emosional, sosial, dan motorik. Hal ini menjadi dasar penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa kelas 2 SD dalam mata pelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakteristik individual siswa. Temuan ini memperkuat teori Piaget bahwa siswa usia 7-8 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana proses berpikir logis sudah mulai berkembang, tetapi masih sangat tergantung pada pengalaman nyata dan bantuan benda konkret. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengandalkan hafalan atau penjelasan abstrak kurang efektif bagi siswa pada tahap ini.

### **a. Kebutuhan Kognitif: Pentingnya Pembelajaran Konkret dan Bertahap**

Dari wawancara dengan guru dan hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika pembelajaran matematika tidak disertai dengan alat bantu visual atau benda konkret. Misalnya, saat belajar operasi hitung, siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan ketika menggunakan benda nyata seperti balok atau gambar. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan kognitif siswa pada tahap ini belum sepenuhnya mampu menerima penjelasan abstrak secara langsung. Guru perlu merancang pembelajaran yang bertahap, mulai dari pengalaman konkret, semi konkret, hingga akhirnya menuju konsep abstrak.

Selain itu, siswa membutuhkan waktu yang cukup dalam memahami suatu konsep. Belajar matematika tidak hanya sekadar menyelesaikan soal, tetapi juga memahami makna di balik proses tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan latihan yang bervariasi dan tidak terburu-buru menyelesaikan semua indikator sekaligus, agar siswa dapat benar-benar memahami konsep dasar secara menyeluruh.

### **b. Kebutuhan Afektif: Membangun Minat dan Motivasi Belajar Matematika**

Pembelajaran matematika sering kali dianggap membosankan atau menakutkan oleh sebagian siswa jika tidak dikemas secara menarik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar matematika meningkat secara signifikan ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan menyenangkan, seperti permainan, kuis interaktif, lagu, atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu membangun suasana kelas yang positif, memberikan pujian, serta memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap matematika.

Motivasi belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang tertarik dan senang dengan pelajaran akan lebih aktif terlibat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, aspek afektif harus menjadi perhatian utama dalam merancang pembelajaran matematika, khususnya di jenjang sekolah dasar.

### **c. Kebutuhan Psikomotorik: Pembelajaran Melalui Aktivitas Langsung**

Aktivitas motorik menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa kelas 2 SD. Siswa lebih mudah menyerap materi ketika mereka dapat menyentuh, memindahkan, dan bermain dengan objek nyata. Misalnya, kegiatan mengukur benda di sekitar kelas menggunakan penggaris tidak hanya melatih keterampilan menghitung, tetapi juga mengembangkan koordinasi motorik halus. Demikian pula dengan bermain peran menggunakan uang mainan untuk belajar konsep nilai mata uang, siswa belajar dengan cara yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Guru perlu menciptakan berbagai aktivitas belajar yang bersifat hands-on agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan nyata.

#### d. Kebutuhan Sosial-Emosional: Dukungan Interaksi dan Rasa Aman

Siswa kelas 2 SD juga menunjukkan kebutuhan sosial-emosional yang kuat. Mereka belajar lebih baik ketika berada dalam lingkungan yang suportif dan aman secara emosional. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani mencoba dan bertanya ketika guru menciptakan suasana kelas yang ramah dan tidak menghakimi. Rasa takut salah sering kali menjadi penghambat utama dalam pembelajaran matematika, sehingga guru perlu mengedepankan pendekatan yang humanis dan mendorong keberanian untuk mencoba.

Interaksi sosial antarsiswa juga berkontribusi positif dalam proses belajar. Kegiatan kelompok atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas matematika membantu siswa belajar saling mendukung, bertukar ide, dan membangun kepercayaan diri. Meski demikian, guru tetap perlu membimbing dan mengarahkan interaksi ini agar tetap positif dan tidak didominasi oleh satu pihak.

#### e. Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas 2 SD harus merancang pembelajaran yang bersifat menyeluruh, adaptif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mengakomodasi kebutuhan afektif, psikomotorik, dan sosial-emosional siswa. Guru perlu lebih fleksibel dalam metode mengajar, menggunakan alat bantu konkret, menciptakan permainan edukatif, serta menyediakan ruang bagi interaksi dan kerja sama.

Guru juga perlu melakukan asesmen kebutuhan belajar siswa secara berkala melalui observasi dan wawancara, agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan dan dinamika kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar siswa kelas 2 SD dalam mata pelajaran matematika sangat beragam dan saling berkaitan. Siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga pembelajaran matematika perlu disampaikan melalui pendekatan konkret, visual, dan bertahap.

Kebutuhan belajar mencakup empat aspek utama: kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-emosional. Siswa membutuhkan penjelasan yang mudah dipahami, alat peraga yang membantu visualisasi, serta kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan gerak fisik.

Selain itu, suasana kelas yang mendukung, hubungan positif antara guru dan siswa, serta interaksi sosial yang sehat menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa, tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosi, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Dengan pemahaman yang utuh terhadap kebutuhan belajar siswa, proses pembelajaran matematika akan menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Maulana, H. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurhadi. (2018). *Pembelajaran Kontekstual: Inovasi Pembelajaran yang Memberdayakan Siswa*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Prasetyo, Z. K., & Arifin, Z. (2017). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, D. A. (2019). *Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–122. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.1234>

Sutarto, H. P., & Widodo, S. (2016). *Desain Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar*. Malang: UM Press.